

ABSTRAK

Pada era yang terbuka dan juga tingkat kompetisi antar perbankan yang cukup tinggi, maka perbankan harus memiliki kinerja yang baik, khususnya dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan keuntungan tentunya memerlukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perbankan. Apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang didapatkan, maka perbankan dapat dinyatakan tidak efisien dalam melakukan kerjanya. Pada periode 2012-2016 terdapat permasalahan dimana rasio BOPO perbankan mengalami peningkatan sehingga perlu diketahui faktor-faktor internal perbankan yang dapat mempengaruhi rasio BOPO.

Penelitian ini menggunakan analisa data panel terhadap data sekunder 30 bank *go public* selama tahun 2012-2016 dan bersumber dari laporan keuangan dan atau laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diolah melalui program Eviews version 9.0 untuk Windows.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah : Secara parsial (1) *Bank Size* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO. (2) *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Public Ownership* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap rasio BOPO. (3) Giro Wajib Minimum memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap rasio BOPO. (4) Secara bersama seluruh variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap rasio BOPO pada perbankan yang *go public* periode 2012 -2016.

Kata kunci : Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Bank Size, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Giro Wajib Minimum, dan Public Ownership.